

**PERENCANAAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA
PANTAI RATU DI KABUPATEN BOALEMO**

Oleh :

MELKIAN AHMAD

NIM: S2116036

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM STRATA SATU (S-1)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI RATU DI KABUPATEN BOALEMO

Oleh :

MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036

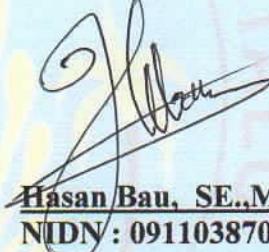
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing
Gorontalo/...../2020

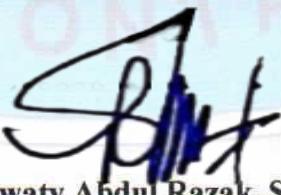
Pembimbing I

Dr. Arman S.Sos.,M.Si
NIDN : 0913078602

Pembimbing II


Hasan Bau, SE.,M.Si
NIDN : 0911038704

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan


Darmawaty Abdul Razak, S.I.P.,M.AP
NIDN : 0924076701

LEMBAR PERSETUJUAN
PERENCANAAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA
PANTAI RATU DI KABUPATEN BOALEMO
Oleh :

MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh tim penguji
Pada tanggal/...../2020

TIM PENGUJI

1. Darmawaty Abdul Razak, S.IP, M.AP
2. Marten Nusi, S.IP, M.AP
3. Novaliansyah Abdussamad, S.IP, MA
4. Dr. Arman, S.sos.M.Si
5. Hasan Bau, SE.M.Si

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
& Ilmu Politik

Ketua Program Studi Ilmu
Pemerintahan

Dr. Arman, S.Sos..M.Si
NIDN : 091308602

Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP
NIDN : 0924076701

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036
Kosentrasi : Manajemen Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu Di Kabupaten Boalemo " adalah benar-benarasli/merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan pengujii pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, April 2020

Yang Membuat Pernyataan



MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya
yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”**

Ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang sangat dalam kepada kedua orang tua (**Mahyudin Ahmad dan Rita Thalib**) aku terlahir dari dekapan cinta dan kasih sayang mereka, dari cinta dan kasih sayang merekelah aku berani melangkah demi meraih kesuksesan walaupun karya ini tidak sebanding dengan dengan cintah dan kasih sayang mereka berikan dan cucuran keringat dan air mata yang pernah mereka curahkan mendidiku.

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPATKU BELAJAR DAN MENIMBAH ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPATKU BELAJAR DAN MENIMBAH ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRAK

Melkian ahmad. S2116036. Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai ratu Di Kabupaten Boalemo. Dibimbing oleh Dr.Arman, S.sos., M.Si selaku pembimbing utama dan Hasan Bau, SE.,M.Si selaku pembimbing kedua. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Ichsan Gorontalo. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara deskriptif mengenai proses bagaimana pengelolaan objek wisata pantai ratu yang ada di Kabupaten Boalemo tepatnya di Desa Tenilo. Pada penelitian ini penulisan ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian memberikan gambaran mengenai perencanaan pengelolaan objek wisata pantai ratu di kabupaten boalemo.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengurusan Izin yang dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat Desa Tenilo sudah mulai di selesaikan hanya ada tinggal beberapa tahap lagi, akan tetapi dengan hal ini tidak memberikan pengaruh sedikitpun terhadap pengujung yang datang dan mereka sangat menikmati wisata Pantai Ratu, terkait dengan Fasilitas Sarana dan Prasarana harus segara mungkin di perbaiki.

Kata Kunci :Perencanaan Pengelolaan

ABSTRACT

Melkian ahmad. S2116036. Management Planning of Ratu Beach Tourism Object in Boalemo Regency. Supervised by Dr. Arman, S.sos., M.Si as the main mentor and Hasan Bau, SE., M.Si as the second mentor. Governmental Science Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. Ichsan Gorontalo University. 2020.

This study aims to determine a descriptive description of the process of how to manage the Ratu Beach tourism object in Boalemo Regency, precisely in the Village of Tenilo. In this research, the writer chooses the type of descriptive research with a qualitative approach, namely the research provides an overview of the planning of the management of the queen beach tourism object in Boalemo district.

The results of this study indicate that the permit processing carried out by the Regional Government and the people of Tenilo Village has begun to be completed, there are only a few steps left, but this does not give the slightest influence on visitors who come and they really enjoy the Ratu Beach tour, related to facilities. Facilities and infrastructure must be repaired as soon as possible.

Keywords: Management Planning

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan berkah, nikmat, cinta dan rahmat dari_Nya. Tak lupa pula shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, setelah melakukan perjalanan yang cukup panjang dan menyimpan banyak kenangan. Penelitian proposal ini diberi judul “Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu Di Kabupaten Boalemo”, ditulis sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana (S.IP) dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan kehadapan para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan Usulan penelitian ini. Rasa haru dan bangga disertai terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada Ayahanda tercinta (Mahyudin Ahmad) dan Ibunda tercinta (Rita Thalib) atas segala dukungan yang tak ada habisnya, dukungan moril maupun materil, pengertian, pengorbanan yang tulus ikhlas.

Ucapan terimkasih yang tak terhingga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak, Muhammad Ichsan Gaffar, SE.M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo

2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, Sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Arman, S.sos.M.Si Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
4. Bapak Marten Nusi, S.ip,M.AP Sebagai Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
5. Bapak Dr. Arman, S.sos.M.Si Sebagai Pembimbing 1, dan Bapak Hasan Bau, SE.M.Si Sebagai Pembimbing II Yang Telah Membantu Menyusun Proposal
6. Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha di Lingkungan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Demikian, semoga masukan dan dorongan dari semua pihak bisa member petunjuk kepada penulis agar bisa melanjutkan ke tahap berikutnya untuk melakukan penelitian ilmiah “Skripsi”

Gorontalo, April 2019

Penulis

Melkian Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masaalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Perencanaan	7
2.2.1 Perencanaan Pariwisata	7
2.2.2 Konsep Perencanaan Strategis.....	9
2.2.3 Prinsip_Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata.....	10

	x
2.2. Bentuk_Bentuk Perencanaan	11
2.2.1 Tahap Dasar Perencanaan.....	13
2.2.2 Proses Perencanaan.....	15
2.3. Pengertian Pariwisata	15
2.3.1 Kelemahan Perencanaan.....	18
2.3.2 Tujuan Pariwisata.....	18
BAB III OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Obyek Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Desain Penelitian.....	20
3.3 Prosedur Penelitian	20
3.4 Informan.....	21
3.5 Data dan Sumber Data	21
3.6 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7.1 Teknik Wawancara.....	22
3.7.2 Teknik Dokumentasi.....	23
3.7.3 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	27
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian	28
4.1.2 Visi dan Misi Pantai Ratu	28
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41

5.2 Saran.....
----------------	-------

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Gambar 4. 1 Nama-nama Informan	290
--------------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	42
Lampiran 2 Dokumentasi	436
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dari sabang sampai merauke dengan 95.181 km garis pantai memiliki potensi pariwisata bahari yang luar biasa besar bahkan terbesar di dunia. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km yang terdiri dari 2,01 juta km daratan ,3,25 juta km lautan, dan 2,55 juta km Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Menilai laut wilayah Indonesia lebih besar dari wilayah daratan maka sumber daya pesisir dan lautan memiliki potensi yang sangat besar. Di wilayah pesisir dan lautan ditemui berbagai sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati, yang bernilai ekonomis dan ekologis yang tinggi.

Indonesia termasuk negara maritim terbesar dunia dengan berbagai macam spesies didalamnya. Potensi sumber daya alam hutan serta perairannya berupa flora, fauna, dan ekosistem termasuk didalamnya gejala alam dengan keindahan alam.Salah satu potensi alam Indonesia adalah keindahan pantainya. Untuk mengelola keindahan pantai yang ada, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memanfaatkan potensi tersebut untuk jasa pariwisata.Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan suatu

perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertama-saya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

Pembangunan pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara (Wis-man) dan (Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Nugroho, (2015).

Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan, dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya

tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki 5 kabupaten 1 kota, masing-masing kabupaten yang ada sangat gencar mengembangkan destinasi wisata pantai seperti halnya “Pantai Olele” di Kabupaten Bonebolango, “Pulau Saronde” di Kabupaten Gorontalo Utara, “Pantai Tawula’ā” di Kabupaten Gorontalo, “Pulau Cinta” di kabupaten Boalemo, “Pulau Maruange Torosiaje” di Kabupaten Pohuwato. Pengembangan pariwisata yang demikian dapat memberikan keuntungan bagi daerah serta masyarakat yang tinggal disekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang mendorong semangat bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada dan juga membangun fasilitas lain di daerah wisata.

Dikeluarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, diamana didalamnya diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah menjadikan sector pariwisata sebagai alternatif pilihan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha sehingga mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendeapan masyarakat. Sector pariwisata juga menjadi salah satu sector industri yang potensial

sebagai pilar ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam pengembangan destinasi wisata tersebut tidak sedikit justru menuai polemik dikalangan masyarakat itu sendiri.

Pengembangan pariwisata akan berhadapan dengan potensi ekonomi yang merusak dirinya sendiri jika tidak dikelola dengan hati-hati. Beberapa bukti telah muncul misalnya kerusakan aset-aset lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi, tersisihnya penduduk lokal, pembalakan dikawasan konservasi baik ditaman nasional maupun di hutan lindung. Itu semua adalah akibat negatif dari resultan kelemahan implementasi kebijakan pembangunan, cara berfikir yang berorientasi atau mengutamakan pendekatan pasar, dan mengesampingkan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata. Salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo yang gencar mengembangkan destinasi wisata pantai adalah Kabupaten Boalemo dengan menyuguhkan keindahan pantai diantaranya pantai Bolihutuo, pulau cinta, dan juga pantai ratu. Namun, saat ini salah satu pantai yang sedang dikembangkan justru menuai polemik dikalangan maasyarakat pemerhati lingkungan yaitu “Pantai Ratu” di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta.

Jaringan Advokasi Pengelolaaan Sumber Daya Alam (JAPESDA) Gorontalo dalam media online Beritagar.id mengungkapkan adanya temuan pengrusakan hutan bakau (Mangrove) dikawasan hutan lindung lokasi wisata Pantai Ratu tersebut. Tim JAPESDA merujuk pada Peta Overlapping kawasan hutan dan Peta indikatif penundaan izin baru (PIPIB) revisi ke 15 (XV) menilai bahwa lokasi kegiatan Pantai Ratu masuk dalam kawasan

hutan lindung mangrove. Ironinya, pemrakarsa melakukan usaha atau kegiatan tanpa izin lingkungan. Dengan melihat polemik yang muncul adanya pengembangan wisata pantai ratu maka peneliti tertarik mealukan penelitian tentang "**Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu Di Kabupaten Boalemo**". Dengan harapan menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat didalam pengembangan di bidang pariwisata.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu Di Kabupaten Boalemo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan peran pemerintah terhadap objek wisata pantai ratu di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, serta meneliti faktor apa saja yang menghambat perkembangan wisata tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dikemudian hari.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah dan masyarakat agar lebih berhati-hati lagi dalam upaya pengembangan wisata selanjutnya.

BAB II

PERENCANAAN

2.1. Pengertian Perencanaan

Menurut Becker (dalam Rustiadi 2008:339), perencanaan yaitu salah satu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan. Sedangkan menurut Alder (dalam Rustiadi 2008:339), perencanaan yaitu salah satu langkah - langkah ditentukan apa saja yang mau tercapai dihari yang akan datang serta menyetujui tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Trisnawati menuturkan perencanaan sebagai salah satu proses yang akan dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta dirumuskan aturan perencanaan yang secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

2.1.1. Perencanaan Pariwisata

Kebijakan pariwisata menyebut filsafat dasar untuk pembangunan dan ditentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi bisa juga dikatakan dapat dilakukan pengembangan wisata. Jika sebelum itu belum ada aktivitas wisata. Dalam peleksanaan pengembangan, dirancanakan yaitu faktor yang perlu

dilakukan dan di pertimbangkan Menurut inskep (1991:29), berikut ada 8 pendekatan yang dijadikan pertimbangan dalam dilakukan perencanaan pariwisata diantaranya.

1. *Continous incremental, and flexible approach* dimana perencanaan melihat bagaimana langkah-langkah yang akan terus dilaksanakan didasari pada kebutuhan dengan memonitor feed back yang ada.
2. *System approach* dimana pariwisata dipandang sebagai hubungan system dan perlu direncanakan seperti dengan teknik analisis system
3. *Comprehensive approach* kaitanya dengan pendekatan system diatas, dimana segala kelebihan dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistic.
4. *Integrated approach*, kaitanya atau pendekatan aturan dan semua dimana wisata dirancang dan dikembangkan sebagai aturan yang terintegrasi dalam semua rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
5. *Environmental and sustainable development approach* wisata dirancang, dikembangkan, dan ditatah dengan cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan kelebihan dan berharap tetap dapat terjaga sehingga analisa daya dukung lingkungan perlu diterapkan pada pendekatan ini.
6. *Community approach*, pendekatan yang didukung dan dikemukakan juga oleh Peter Murphy (1991) ditekankan pada pentingnya arti

maksimal partisipasi atau campur tangan masyarakat lokal dalam direncanakan dan langkah mengambil keputusan pariwisata, untuk bisa ditambahkan yang dibutuhkan dan mungkin, perlu memaksimalkan campur tangan masyarakat dalam pengembangan dan manajemen yang melaksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.

7. *Implementable approach*, rencana pengembangan kebijakan pariwisata, dan rekomendasi diformulasikan menjadi benar dan bisa diterapkan, dengan teknik yang digunakan adalah implementasi termasuk pengembangan, program aksi atau strategi, dikhususkan dalam mengidentifikasi dan mengadopsi.
8. *Application of systematic planning approach*, dalam perencanaan ini diaplikasikan perencanaan wisata berdasarkan logika dari aktivitas.

2.1.2. Konsep Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan langkah pengumpulan kebijakan dan bagaimana mengimplementasikannya. Masukan yang sama dikemukakan juga oleh Claire A. Gunn (1993: 141), yang ditekankan bahwa memiliki ada beberapa hal penting di dalam fungsi kebijakan regional dan local sebagai alat yang sangat penting didalam kegiatan wisata, yaitu antara lain:

- a) Pertama, perencanaan harus bisa meningkatkan pertumbuhan yang berkualitas, dibutuhkan perubahan-perubahan yang mampu

membangun disamping pengembangan lokasi yang potensial untuk mengembangkan kualitas sumber daya dengan baik.

- b) Kedua, kebijakan kepariwisataan harus lebih mempunyai peran penting dari kegiatan mempromosikan, kebijakan tersebut harus didukung oleh penelitian.
- c) Ketiga, perencanaan kepariwisataan memerlukan kerjasama publik dan privat agar segala harapan bisa dipenuhi.
- d) Keempat, kebijakan perencanaan regional dan local harus dapat memperkuat semua perencanaan, mendukung pembangunan pariwisata yang baik hingga pada tingkat destinasi.
- e) Kelima, perencanaan kebijakan regional dan lokal harus dapat merangsang usaha (bisnis) untuk memberikan sumbangsinya kepada pembangunan daerah.
- f) Keenam, kebijakan harus dapat menghubungkan bisnis dengan pemerintah dan non-profit seperti kebijakan perencanaan usaha atraksi (Alam dan Budaya) harus didukung oleh bisnis perjalanan dan akomodasi lainnya.

2.1.3. Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip – prinsip pengelolaan yang menekankan nilai- nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut cox dalam I Gde Pitana dan I ketut Surya Diarta (2009: 81), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip – prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan yang mereflesikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Proservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan mengehentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carrying capacity) lingkungan alam atau aksetabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.2. Bentuk – Bentuk Perencanaan

Berdasarkan luas cakupan masalah dan jangkauan waktunya perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Rencana Global, Rencana global ini merupakan penentuan tujuan yang menyeluruh atau keseluruhan dan yang menyangkut jangka panjang dari organisasi tersebut sebagai keseluruhan atau totalitas
2. Rencana Strategis, rencana ini disusun untuk menentukan tujuan – tujuan kegiatan yang mempunyai arti strategis dan berdimensi jangka panjang. Arti strategis dalam penyusunan rencana ini adalah untuk menyusun dan memilih urutan bidang mana yang akan dicapai terlebih dahulu dan berikut – berikutnya. Untuk menyusun rencana strategis kita harus mengetahui keadaan saat ini dan dihubungkan dengan perkembangan masa depan yang paling mungkin terjadi dan bagaimana usaha kita untuk merubah keadaan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dipandang dari dimensi waktunya perencanaan strategis merupakan perencanaan jangka panjang dan biasanya dibuat oleh tingkatan menejemen atas. Perencanaan strategis menyangkut keputusan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan, dan alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Rencana Operasional, meliputi perencanaan terhadap kegiatan – kegiatan operasional yang berjangka pendek guna menopang pencapaian tujuan jangka panjang baik dalam perencanaan global maupun perencanaan strategis, perencanaan ini biasa disebut dengan perencanaan taktis.

2.2.1. Tahap Dasar Perencanaan

1. Menetapkan tujuan dan serangkain tujuan: Perencanaan dimulai dengan keputusan – keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Tujuannya adalah keadaan masa depan yang diinginkan yang ingin direalisasikan organisasi. Tujuan adalah penting karena organisasi ada untuk suatu alasan tersebut. Rencana ialah cetak biru untuk pencapaian tujuan dan menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal, tugas dan tindakan lainnya. Tujuan menentukan masa depan, rencana menentukan cara hari ini. Konsep perencanaan biasanya menggambangkan kedua gagasan tersebut artinya menetukan tujuan organisasi dan menentukan untuk pencapainya.

Dari segi keluasan dan waktu pencapaian, tujuan juga dapat dibedakan menjadi tiga :

- a. Tujuan strategis ialah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang relative lama, biasanya antara 3 hingga 5 tahun, atau juga lebih dan dalam pencapainnya membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tujuan taktis adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu menengah, relatif lebih singkat dari tujuan strategis. Dalam pencapainnya membutuhkan waktu antara 1-3

tahun. Tujuan ini merupakan tujuan turunan dari tujuan strategis, artinya tujuan strategis akan tercapai jika tujuan taktis tercapai.

- c. Tujuan operasional adalah tujuan yang ingin dicapai dalam satu periode kegiatan perusahaan, biasanya antara 6 bulan sampai 1 tahun. Kadangkala juga dapat hingga mencapai 2 tahun. Tujuan operasional ini, dalam evaluasinya terkait dengan masa pelaporan kewuangan perusahaan yang biasanya juga antara 6 bulan hingga 1 tahun.
2. Menentukan keadaan saat ini: Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana mengyangkut waktu yang akan datang. Setelah keadaan ini dianalisa barulah rencana dapat dirumuskan untuk menggabarkan rencana lebih lanjutnya. Untuk mendapatkan keadaan saat ini diperlukan informasi tentang keuangan dan data statistik perusahaan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan: segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan: tahap terahir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

2.2.2. Proses Perencanaan

Proses perencanaan adalah suatu proses tentang bagaimana suatu kegiatan itu direncanakan. Ada tiga proses perencanaan yaitu:

1. Pendekatan perkembangan yang menguntungkan
2. Pendekatan SWOT
3. Pendekatan portofolio dan kesenjangan perencanaan

Proses perencanaan dengan pendekatan perkembangan yang menguntungkan dilakukan dengan cara menganalisis saran produksi yang dimiliki dan dihubungkan dengan kebutuhan yang muncul dari lingkungan masyarakat. Dari situ kita bisa mengetahui kemungkinan untuk memanfaatkan sarana yang dimiliki dengan kebutuhan tersebut dan mengusahakan pengembangan antara saran yang dimiliki dengan kebutuhan lingkungan masyarakat. Apabila terjadi perkembangan terus-menerus yang menjadikan keadaan bergeser dan menimbulkan ketidak seimbangan maka kita harus mencari jalan agar selalu terjadi keseimbangan karena kondisi itulah yang akan mengentungkan perusahaan.

Proses perencanaan dengan pendekatan SWOT dilakukan dengan mempertimbangkan dan menganalisa fakto-faktor ekstern maupun intern. Lingkungan organisasi eksternal mencakup semua elemen yang ada diluar batas organisasi eksternal mencakup semua elemen yang ada diluar batas organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi, meliputi pesaing, sumber daya, teknologi, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhin organisasi. Dalam hal ini tidak termasuk kejadian-kejadian yang begitu jauh dari organisasi yang dampaknya tidak dirasakan oleh organisasi. Sedangkan lingkungan internal meliputi hal-hal yang mencakup unsur-unsur dalam batas-batas organisasi.

2.3. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau penghasilan ditempat tujuan. Beberapa istilah dan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

3. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggara pariwisata.
4. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung baik yang bersumber dari alam, budaya maupun minat khusus.
7. Usaha Jasa Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan jasa pelayanan bagi wisatawan dan masyarakat yang meliputi jenis usaha jas biro dan agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi (perjalanan insentif), pameran, konsultan pariwisata serta jasa informasi pariwisata.
8. Usaha Sarana Pariwisata adalah bentuk usaha masyarakat yang memberikan sarana pelayanan tempat, alat, benda, dan bahan dengan segala sesuatunya yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh pariwisata meliputi jenis usaha sarana akomodasi, makan, minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta dan kawasan pariwista.

Pariwisata adalah suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari sabang hingga Merauke. Cooper (1993), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

2.3.1. Kelemahan Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan biaya, waktu, dan tenaga
- b. Banyak faktor yang menghambat pelaksanaan suatu rencana sehingga tujuan yang ingin dicapai kadang tidak terpenuhi
- c. Perencanaan memerlukan hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenaranya.

2.3.2. Tujuan Pariwisata

Tujuan pariwisata sendiri adalah kumpulan dari kenginan masyarakat tentang pariwisata, dalam tujuan kepariwisataan sendiri terdapat beberapa aspek diantaranya adalah ekonomi, sosial, budaya dan kesejahteraan. Untuk mewujudkan tujuan kepariwisataan dibutuhkan peran serta masyarakat untuk mewujudkannya.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa tujuan pariwisata adalah:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Meningkatkan kesejahteraan
- c) Mengatasi pengangguran
- d) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- e) Memajukan kebudayaan
- f) Mengangkut citra bangsa
- g) Memupuk rasa cinta tanah air
- h) Memperkuat jati diri dan kesatuan
- i) Meperkuat jati diri dan kesatuan
- j) Mempererat persahabatan antar bangsa

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di desa Tenilo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Waktu penelitian dilaksanakan selama November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei deskriptif sebagai proses pengkajian yang bertujuan pada peran dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam penelitian. Keterlibatan masyarakat diperoleh dengan menggunakan data wawancara,gambar,dan video dengan mengacu pada konsep yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemberian ijin objek wisata pulau ratu di Kabupaten Boalemo.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian disusun agar pelaksanaanya terarah dan sistematis. Menurut Moleong (2017), tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitiaan yaitu diantaranya; tahap sebelum kelapangan (pra lapangan), tahap pekerjaan, tahap analisis data dan tahap evaluasi dan laporan. Prosedur pelaksanaan dalam penelitiaan ini sebagai berikut,

1. Tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan survei terhadap lokasi yang dijadikan sebagai kawasan wisata pantai ratu serta mengamati beberapa tanaman

mangrove yang di tebang secara liar tanpa memberitahu kepada pemerintah setempat dan belum memiliki izin untuk mengembangkan wisata pantai ratu

2. Tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap informan dalam hal ini kepala desa dan masyarakat setempat terkait pengerusakan hutan mangrove.
3. Melakukan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih ditunjuk kepada subjek penelitian.
4. Melakukan identifikasi terkait pengerusakan hutan mangrove untuk membuka kawasan wisata pantai ratu
5. Menganalisis data yang diperoleh serta melakukan penyusunan laporan akhir penelitian.

3.4. Informan

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Desa Tenilo
2. Ketua Bumdes
3. Tokoh Adat
4. Kepala Perizinan Kabupaten Boalemo

3.5. Data dan Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti melalui observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan masyarakat dan pemerintah setempat, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari istansi terkait yaitu dinas

pariwisata dan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo dan dari berbagai sumber literatur baik buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian.

3.6. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya; panduan wawancara untuk mengumpulkan data, camera dan hasil pengamatan langsung di lapangan

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dipakai adalah teknik semi wawancara semi terstruktur, tujuan wawancara dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dimana pihak-pihak yang diajak untuk diwawancara dalam hal ini, Kepala desa, masyarakat, tokoh pemuda dan beberapa warga yang bisa dimintai ide, pendapat serta jawaban terkait dengan pengerusakan hutan mangrove dan belum memiliki izin.

Moleong (2017), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan antara dua pihak yaitu pihak pertama sebagai pewawancara yang menyodorkan pertanyaan dan pihak kedua sebagai terwawancara yang dapat memberikan jawaban dari setiap pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan paduan wawancara yang dibuat peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat peneliti dalam panduan wawancara bisa dikembangkan sesuai kebutuhan

informasi-informasi yang dibutuhkan pada saat wawancara sehingga wawancara tersebut berjalan secara terbuka

3.7.2 Teknik Dokumentasi

Hasil wawancara dan penelitian dilapangan dapat menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Dokumentasi penelitian ini lebih pada pengumpulan data penelitian dengan pengambilan wawancara ataumengambil gambar hutan mangrove yang di rusak di desa Tenilo. Sugiyono(2013), Dokumen bias dalam bentuk gambar, tulisan, dan karya monumental dari seorang, dokumen berbentuk tulisan semisal biografi, ceritera, sejarah kehidupan, catatan harian, kebijakan, peraturan.Dokumen dalam bentuk gambar semisal gambar hidup, sketsa,foto, dan lainya. Dokumen dalam bentuk karya seperti berupa gambar, karya seni, patung, film, dan lain-lain

3.7.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini analisis data deskriptif dengan penedekatan kualitatif yang memberikan penjelasan mendalam tentang pengerasakan hutan mangrove. Moleong (2017), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna mendalamin kejadian atau fenomena atas apa yang dialami oleh subjek, penelitian tersebut seperti halnya persepsi, motivasi, tindakan, perilaku dan sebagainya. Secara deskripsi berupa format kata-kata serta bahasa pada kondisi khusus yang alamiah memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Gunawan (2013), Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang mengajukan 3 tahapan pekerjaan dalam menelaah data penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data atau (*data display*), pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data kualitatif dilaksakan secara bersamaan dalam penghimpun atau pengumpulan data langsung. Artinya, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pengerusakan hutan mangrove.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan tentu sangat banyak. Oleh sebab itu, perlu adanya catatan yang secara cermat dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal yang dianggap penting, dicari pola dan temanya. Data yang sudah direduksi dapat memberikan sebuah gambaran, hal ini tentu memudahkan peneliti didalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan. Mengambil data yang dianggap penting merangkum, serta membuang data yang tidak penting

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu medisplaykan data. Display data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan kedalam bentuk urain singkat, berupa grafik, matriks, network atau jejaring kerja, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun pada pola hubungan, sehingga hal ini akan semakin mudah memahami apa yang terjadi dan melakukan pekerjaan selanjutnya dengan berdasar dari apa yang sudah peneliti pahami. Penyajian data agar dibuat agar mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data dan lebih mudah memahami yang di teliti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan memperifikasi. Ketetapan awal yang sudah di sajikan masih bersifat sementara, aka nada perubahan jika belum menemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung didalam proses atau tahap pengumpulan data. Beriktnya dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh penelti akan didukung oleh data-data yang di peroleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Pantai ratu merupakan pantai yang terletak di Desa tenilo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Pantai ini terletak jauh dari ujung pusat kecamatan Tilamuta, pantai ini juga menjadi wisata nomor satu yang ada di desa tenilo dan mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat.

Adapun batas-batas wilayah Pantai Ratu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Laut Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pentadu Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Dulupi
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Teluk Tomini

4.1.1. Profil Lokasi Penelitian

Desa Tenilo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Desa Tenilo itu sendiri memiliki beberapa tempat rekreasi atau wisata salah satunya yang masih diperbincangkan dan ramai didatangi oleh wisatawan, yaitu wisata Pantai Ratu yang memiliki garis pantai yang panjang dan dipenuhi oleh pasir putih yang sangat indah.

Sejarah Pantai Ratu, pada tahun 1993 dulunya masih bernama WolungoOmbulo, arti dari Wolungo Ombulo itu sendiri adalah Wolungo berteduh dan Ombulo artinya Woka atau tanaman woka, karena ditempat Pantai Ratu dulunya dipenuhi dengan tanaman woka, kemudian pada tahun yang pula ada beberapa orang asing asal Australia pernah singga dan sempat tinggal beberapa hari.

Pada tahun 2015 masyarakat dan kepala Desa sudah merencanakan untukdijadikan tempat wisata, nama Pantai Ratu itu sendiri diambil dari nama awalan kepala Desa Tenilo yaitu Rafli Biya dan Ibunda Desa Tenilo Tuti, kemudian masyarakat langsung meminta kepada Kepala Desa bahwa nama awalan mereka dijadikan nama wisata, Pada tahun 2019 Tanggal 17 Februari Pantai Ratu resmi dibuka untuk umum.

4.1.2. Visi dan Misi Pantai Ratu

Visi :

TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS HIDUP

MASYARAKAT DESA DENGAN MENGERAKKAN

PARIWISATA YANG ADA

Misi :

1. Mengembangkan pariwisata guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
2. Mewujudkan desa yang mandiri
3. Meningkatkan hasil pendapatan desa, dari pariwisata yang ada
4. Mengembangkaan pariwista yang ada didesa

4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang benar dan wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap benar-benar mengetahui Pemberian Izin Wisata Pantai Ratu di Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai Pemberian Izin Pantai Ratu yang ada di Kabupaten Boalemo tentunya akan dijadikan pengalaman oleh daerah lainnya, terlebih lagi isu yang berkembang bahwa sampai saat ini Patai Ratu belum memiliki izin dan ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh Bumdes yang menjadi pengelola Pantai Ratu, dalam segi pengembangan.

Terkait dengan hal ini, berikut beberapa hasil wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan izin Pantai Ratu di Kabupaten Boalemo.

Gambar 4. 1 Nama-nama Informan

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN/STATUS
1	HARIS PILOMONU	HP	KEPALA PERIZINAN
2	RAFLI BIYA	RB	KEPALA DESA
3	SAHRIL TAIB	ST	KETUA BUMDES
4	ABA BAHAR ADAM	ABA	TOKOH ADAT

Berikut hasil penelitian wawancara dengan informan dan pengamatan secara interpensi :

1. Tahap-tahap izin pengembangan Pulau Ratu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai tahapan-tahapan, diperoleh hasil wawancara dengan kepala perizinan yaitu sebagai berikut:

Informan HP ketika ditanyakan mengenai tahap awal pengurusan izin, beliau menjelaskan bahwa:

“jadi sementara ini masih kitabebaskan bibit karena ada banyak tanaman bakau (mangrove) didalam kawasan Pantai Ratu, jadi itu dulu masih dibuat permohonan ke Kementerian Lingkungan Hidup, dari tim Kementerian ini permohonan kita sudah masuk. Permohonan dari Kepala Desa Tenilo,

kemudian permohonan langsung dari Pemerintah Daerah juga untuk ditujukan kepada Kementerian Lingkungan Hidup menyangkut masalah pembebasan bibit, menyangkut masalah jalan menuju Pantai Ratu, sebesar 72 H (Hektar) yang harus pemerintah bebaskan. Setelah proses situ selesai, pemerintah melakukan proses menyangkut masaalah Amdal (Analisis dampak lingkungan) dari Pantai Ratu dan masih menunggu hasil dari Kementerian Lingkungan Hidup, setelah hasil rekomendasi dari Kementerian Lingkungan Hidup sudah ada bibitnya maka akan dilakukan proses selanjutnya menyangkut masalah perizinan lokasi Pantai Ratu dan itu sudah tertuang dalam Amdalnya (Analisis dampak lingkungan), setelah semua proses situ selesai maka akan dilakukan langkah-langkah selanjutnya. Pantai Ratu merupakan bukan kawasan wisata itu hanya tempat untuk perikanan, tapi bisa dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan seperti lomba memancing, dayung, tapi pemerintah Boalemo memanfaatkan tempat ini menjadi tempat rekreasi, jadi semua masyarakat bisa jalan-jalan di tempat tersebut. Kemudian pantai ratu masuk nominasi 10 besar wisata nasional dan mendapatkan bantuan dana dari Kementerian pusat, dana tersebut akan dialokasikan untuk pengembangan Pantai Ratu. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi tentang

Pemerintahan Daerah maka terjadi pemilihan kewenangan, pemilihan kewenangan ini artinya kawasan wilayah mulai 0 sampai 12 mil khusus dipantai atau laut itu adalah kewenangan Provinsi gorontalo, kemudian yang berhak memberikan izin adalah pemerintah Provinsi gorontalo bukan Kabupaten Boalemo, tapi dalam hal ini PTSP (pelayanan terpadu satu pintu) membantu proses perlengkapan dokumen Pantai Ratu agar izn yang dibutuhkan akan secepatnya keluar.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 04 Februari 2020)

Dari hasil wawancara diatas maka bisa dikatakan bahwa proses yang dilakukan sudah, akan tetapi dalam hal ini pemerintah harus cepat bergerak agar izin Pantai Ratu akan segera keluar dan pengembangan akan segera dilakukan, karna dalam hal ini izin yang menghambat pengembangan Pantai Ratu itu sendiri.

2. Rekomendasi tahap awal izin menjadikan Pantai Ratu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai tahap awal rekomendasi izin pantai ratu, diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Desa Tenilo yaitu sebagai berikut:

Informan RB ditanyakan tentang tahap awal izin rekomndasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Masih dalam pengurusan dan itu dari Kabupaten sekarang sudah di Kementerian tinggal menunggu tim untuk

turun”(Hasil wawancara diperoleh pada tanggal 24 Maret 2020)

Informan RB juga menjelaskan tentang peran Bumdes dalam pengelolaan objek wisata pantai ratu, beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama untuk merekrut tenaga kerja yang ada disini dan dipekerjakan dipantai ratu atau meningkatkan sumber daya manusia yang ada didesa”(Hasil wawancara diperoleh pada tanggal 24 Maret 2020)

RB juga menjelaskan peran Pemerintah agar pantai ratu dikenal luas oleh masyarakat melalui festival budaya atau lainnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Malah pantai ratu ini sudah menjadi nomor 9 nasional, dia masuk pada lomba wisata nusantara yang sementara berkembang dan sekarang promosi itu dari dua menteri, yaitu Kementerian Desa dan Kementerian pariwisata”(Hasil wawancara diperoleh tanggal 24 Maret 2020)

Dari hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa pantai ratu ini cepat dalam hal perkebanganya dan ini bisa menjadikan pantai ratu setara dengan wisata-wisata lainnya, seperti Pulau Cinta,Pantai Bolihutuo. Kemudian dari segi pendapatan dan pemberdayaan masyarakat, Pantai Ratu sudah bisa memperkerjakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan bisa memajukan Desa Tenilo.

3. Langkah pemerintah dalam memuluskan perizinan Pantai Ratu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai langkah pemerintah dalam memuluskan perizinan, diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Desa Tenilo yaitu sebagai berikut:

Informan RB ketika ditanyakan mengenai Langkah Pemerintah Dalam Memuluskan perizinan Pantai Ratu, baliau menjelaskan sebagai berikut:

“Yaa sesuai data yang diminta, yang pertama adalah mengenai pemekaran desa, dan gambar dari Pantai Ratu itu sendiri, kemudian permohonan izin itu sudah terkirim dan menurut saya itu sudah melalui standar yang diminta untuk permohonan izin Pantai Ratu, dan sekarang sudah ada di Kementerian dan sudah ada balasan suratnya tinggal menunggu perampingan dari Kementerian, sampai hari ini tim itu belum turun, dan itu sudah kami buat dari semua instansi yang terkait dengan adanya mengenai pengurusan izin itu sudah kami surati baik Gubernur gorontalo, Dinas Lingkungan Hidup, dan Bupati Boalemo”(Hasil wawancara diperoleh tanggal 24 Maret 2020)

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana guna mendukung pengembangan objek wisata Pantai Ratu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai Fasilitas Sarana dan Prasarana guna mendukung

pengembangan objek wisata Pantai Ratu, diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Desa Tenilo ,yaitu sebagai berikut:

Informan RB ditanyakan Fasilitas Sarana dan Prasarana guna mendukung pengembangan objek wisata Pantai Ratu, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang pertama sebetulnya mesjid, tapi justru karna masih ada pertimbangan teknis, kemudian, pintu masuk yang masih mau di perbaiki, parkiran, gajebo yang masih didi tata rapih dan akan di renofasi sebagus mungkin agar pengujung merasa puas dengan fasilitas yang ada, kemudian ada beberapa vila untuk pengujung yang mau menginap”(Hasil wawancara diperoeh tanggal 24 Maret 2020)

5. Tahap awal pembangunan Pantai Ratu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai tahap awal pembangunan Pantai Ratu, diperoleh hasil wawancara dari Ketua Bumdes Karya Bersama yaitu sebagai berikut:

Informan ST ketika ditanyatakan mengenai tahap awal pembangunan Pantai Ratu, beliau menjelaskan bahwa:

“Terkait dengan pembangunan yang ada di Pantai Ratu itu didanai oleh dana Desa murni dan belum ada intervensi dari pemerintah Daerah, disini pemerintah Daerah hanya mengapresiasi terkait dengan adanya Pantai Ratu, oleh karnanya anggaran yang ada di Pantai Ratu ini mungkin

kurang lebih 500 juta untuk pembangunan gajebo bersama wahana-wahana yang ada di Pantai Ratu. Dan Pantai Ratu juga murni dikelolah oleh desa ini tidak ada kaitanya dengan Pemerintah Daerah ataupun Dinas pariwisata ini dikelola langsung oleh Desa atau Bumdes karya bersama, kalaupun dikelola oleh Pemerintah Daerah mungkin pemerintah akan memberikan dana untuk pengembangan Pantai Ratu, karna mengingat Pantai Ratu ini belum ada sama sekali bantuan dana dari pemerintah daerah. Jadi untuk itu kami juga masyarakat Desa Tenilo tidak mau wisata Pantai Ratu ini dikelolah langsung oleh Pemerintah daerah, karna ini didanai oleh anggaran dana desa maka semua fasilitas sarana dan prasarana dikelolah oleh masyarakat Desa itu sendiri”(Hasil wawancara di peroleh tanggal 18 maret 2020)

Informan ST juga menjelaskan tentang dana yang didapatkan oleh Pantai Ratu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Itu kami di anggaran dasar, anggaran rumah tangga disitu ada pembagian-pembagian yang sudah di tata sedemikian rupa dan dari pendapatan itu akan ada rapat akhir tahun di Desa, dan itu kami akan setor sekian persen untuk peningkatan pendapatan asli Desa, berapa persen untuk pengurus, berapa persen untuk dana sosial dan masih banyak lagi yang sudah diatur dalam anggaran dasar, anggaran

rumah tangga itu. Disitu juga honor pengurus jadi kami dituntut setiap tahun itu harus ada RAT (Rapat Akhir Tahun), rapat akhir tahun itu menyampaikan pendapatan dalam satu tahun dan itu sudah ada disitu untuk desa itu namanya pendapatan asli Desa. Tapi ketika ada kegiatan, pasti akan ada kerja sama antara masyarakat, Pemerintah Desa, Bumdes dengan Pemerintah Daerah tetapi terkait dengan pengelolaan wisata ini murni dikelola oleh Bumdes karya bersama, ada beberapa kegiatan yang dibuat disini dan itu bekerja sama langsung dengan pemerintah Daerah seperti ulang tahun Damai dan sebagainya".(Hasil wawancara diperoleh tanggal 18 Maret 2020)

Dari hasil wawancara diatas terkait dengan tahapan-tahapan izin pengembangan, Fasilitas Sarana dan Prasarana, peran Bumdes dalam pengelolaan objek wisata, serta langkah Pemerintah dalam memuluskan perizinan Pantai Ratu bisa dikatakan sudah dilakukan, bahkan sudah sampai di Kementerian Lingkungan hidup, tetapi dengan belum adanya izin Pantai Ratu bisa dikatakan belum akan berkembang dengan baik karna proses perizinannya masih dalam tahap pengurusan, akan tetapi hebatnya Pantai Ratu sudah dikenaluas oleh masyarakat indonesia bahkan sampai luar Negeri.

Hasil penelitian melalui wawancara dengan informan dan pengamatan penelitian ini menunjukan bahwa pengurusan Izin

pengembangan Pantai Ratu yang ada di Kabupaten Boalemo sudah berjalan dengan baik dan maksimal tinggal hanya menunggu tahap selanjutnya. Kiranya dari semua hasil wawancara yang dilakukan perlu ada beberapa tahap yang harus dipercepat, dan mampu memperbaiki beberapa kesalahan yang ada, sehingga izin bisa dipercepat dan mempercepat pembangunan Pantai Ratu. Jadi, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengurusan izin Pantai Ratu sudah melewati beberapa tahap yaitu dalam bentuk, dalam pembebasan bibit, beberapa permohonan dalam pembebasan bibit, jalan menuju ke Pantai Ratu dan menyangkut masalah Amdal(Analisis dampak lingkungan).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jadi tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tenilo dengan Dinas terkait yang ada di Kabupaten Boalemo tentang izin yang di butuhkan oleh Pantai Ratu sudah bisa dikatakan akan selesai, meskipun proses perizinannya belum selesai tetapi melihat dari jumlah wisatawan yang begitu banyak masuk untuk menikmati wisata Pantai Ratu, Bumdes sebagai pengelola wisata Pantai Ratu sudah merasa puas dengan apa yang mereka dapatkan entah itu dari keungan maupun antusias dari wisatawan, terlebihnya lagi Pantai Ratu sudah masuk dalam 10 besar wisata nasional dan itu berkat postingan masyarakat yang diunggah dimedia sosial, Terlepas dari semua itu Pemerintah Desa atau Dinas terkait harus mempercepat izin Pantai Ratu keluar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Pemerintah Desa Tenilo dan Dinas terkait yang ada Kabupaten Boalemo harus bekerja sama dan saling membantu dalam hal perizinan Pantai Ratu, agar kedepanya jika ada proses perizinan seperti ini akan terasa cepat pengurusnya, kemudian untuk Fasilitas sarana dan prasarana,

seperti pintu masuk, parkiran, dan gajebo agar dipercepat diperbaiki, Ketika semua itu sudah seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat maka tidak mungkin jumlah wisatawan yang masuk akan naik. Dan bagi Daerah yang mau mengembangkan wisata atau tempat rekreasi harus betul-betul paham tentang mekanismenya dan harus mempersiapkan dengan matang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. Tahir 2013 “*Kebijakan publik Teori dan Aplikasi*”. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA

Anggara, Sahaya 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : Pustaka Setia

Moleong. 2017. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Penerbit. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muh. Firyal Akbar, & Widya Kurniati Mohi 2018. “*Studi Evaluasi Kebijakan*”. Gorontalo : Ideas Publishing.

Muh Firyal Akbar, & Widya Kurniati Mohi 2018. “*Studi Evaluasi Kebijakan*”. Gorontalo : Ideas Publishing

Muh Firyal Akbar, & Widya Kurniati Mohi 2018. “*Studi Evaluasi Kebijakan*”. Gorontalo : Ideas Publishing

Muh Firyal Akbar, & Widya Kurniati Mohi 2018. ” *Studi Evaluasi Kebijakan*”. Gorontalo : Ideas Publishing

Muh Firyal Akbar, & Widya Kurniati Mohi 2018. “*Studi Evaluasi Kebijakan*”. Gorontalo : Ideas Publishing

Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pemerintah RI.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 Tentang Otonomi Daerah.

- R.B. Soemanto dkk . 2017 “*Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wiasata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*”, Jurnal Sosiologi Dilema, (Volume 32 Nomor 1 Tahun 2017).
- Sugiyono, 2013 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, PT. Alfabeta, Bandung
- Suharno 2013 “*Dsara-Dasar Kebijakan Publik*”. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004. “ *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*”, Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf Farida. 2008. “ *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tahap-tahap keijakan pemberian izin ?
2. Untuk rekomdasi tahap awal izin menjadikan pantai ratu sebagai objek wisata di dapatkan dari siapa (penanggung jawab) ?
3. Peran bumdes dalam pengelolaan objek wisata pantai ratu ?
4. Apakah ada peran pemerintah, agar pantai ratu dikenal di masyarakat luas, contoh melalui festival budaya atau lain-lainnya ?
5. Langkah apa yang pemerintah setempat dalam memuluskan perizinan objek wisata di dinas pariwisata boalemo ?
6. Apa saja fasilitas sarana dan prasarana guna mendukung pengembangan objek wisata agar lebih baik lagi ?
7. Tahapan apa saja yang di tempuh agar wisata pantai ratu dapat dijadikan tempat rekreasi ataupun objek wisata daerah ?
8. Apakah ada kerja sama pemerintah Daerah kabupaten dengan pengurus pantai ratu ketika ada kegiatan atau acara lainnya ?

Daftar Nama Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Haris Pilomonu	50	Kepala PTSP
2	Rafli biya	47	Kepala desa
3	Sahrис taib	29	Ketua bumdes

4	Bahar adam	57	Tokoh adat
---	------------	----	------------

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI



Gambar 1 : foto bersama kepala desa tenilo



Gambar 2 : foto bersama kepala PTSP Kab bolalemo



Gambae 3 : lokasi penelitian

LAMPIRAN 3 SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1795/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,-

Kab. Boalemo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Melkian Ahmad
NIM : S2116036
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Desa Tenilo Kecamatan Dulupi
Judul Penelitian : PERENCANAAN PENGOLAHAN OBYEK WISATA PANTAI RATU DI KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN TILAMUTA
DESA TENILO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/DT-TIL/175/VII /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo menerangkan kepada :

Nama : MELKIAN AHMAD
Nim : S2116036
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial, Ilmu Politik/Ilmu Pemerintahan
Alamat : Desa Patoameme Kec. Botumoito Kab. Boalemo
Judul : Perencanaan pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu di Kabupaten Boalemo.

Bahwa yang bersangkutan diatas adalah benar-benar melaksanakan penelitian tentang "**Perencanaan pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu di Kabupaten Boalemo**" di Desa Tenilo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0154/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ratu
Di Kabupaten Boalemo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Melkian Ahmad

Skripsi_S2116036_Melkian Ahmad_Perencanaan Pengeloaan ...

Sources Overview

28%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com INTERNET	6%
2	www.dictio.id INTERNET	5%
3	pt.scribd.com INTERNET	3%
4	digilib.uinsby.ac.id INTERNET	3%
5	id.123dok.com INTERNET	2%
6	repository.fisip-untirta.ac.id INTERNET	2%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	2%
8	anzdoc.com INTERNET	1%
9	repository.ipb.ac.id INTERNET	1%
10	repository.unhas.ac.id INTERNET	1%
11	www.arissubagiyo.com INTERNET	<1%
12	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
13	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

Nama : MELKIAN AHMAD
NIM : S2116036
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Tempat Tanggal Lahir : TILAMUTA, 14 MARET 1997

Nama Orang Tua

- Ayah : MAHYUDIN AHMAD
- Ibu : RITA THALIB

Saudara

Kakak : -

Adik : -



Riwayat Pendidikan : -

NO	TAHUN	JENJANG	TEMPAT	KET
1	2009	SDN 10 BOTUMOITO	Kec. Botumoito	Berijazah
2	2012	SMPN 1 BOTUMOITO	Kec. Botumoito	Berijazah
3	2015	SMAN 1 BOTUMOITO	Kec. Botumoito	Berijazah
4	2020	FISIP UNISAN GORONTALO	Kota Gorontalo	Berijazah